

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah memainkan peran penting sepanjang kehidupan sehari-hari karena pelatihan merupakan syarat penting bagi orang-orang. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyebutkan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Guru dapat menciptakan kondisi belajar yang optimal jika guru mampu dan menguasai model pembelajaran serta suasana belajar yang menyenangkan. Hubungan interpersonal antara siswa dan guru juga menjadi syarat keberhasilan pengelolaan kelas.

Oleh karena itu, penguasaan guru terhadap kelas dan model pembelajaran mutlak diperlukan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien, hasil yang optimal. Sebagai pengelola lingkungan belajar, guru harus mampu menerapkan pengetahuan teori pedagogik dan perkembangan agar tercipta situasi pedagogis dimana kegiatan pembelajaran bagi siswa mudah dilaksanakan dan sekaligus kondusif bagi tercapainya tujuan yang diinginkan.

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan menetapkan kurikulum sebagai acuan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Hal ini diharapkan agar materi yang dipelajari di sekolah memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dan tujuan pendidikan adalah perubahan perilaku yang diinginkan. Pada siswa akan terjadi setelah dia belajar.

Meskipun upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, namun sistem pendidikan di Indonesia masih memiliki kelemahan yang nyata yaitu proses pembelajaran yang dilaksanakan kurang mendorong dinamika perkembangan peserta didik. Hal ini terlihat dari persiapan siswa untuk mengikuti kelas, pada saat itu masih banyak siswa yang mempersiapkan diri untuk mengikuti kelas dan merekam kelas, ketika bertanya keesokan harinya banyak siswa yang lupa.

Dengan adanya metode *Learning Starts With A Question* menurut Susanto (2013: 432) berpendapat, bahwa metode *Learning Starts With A Question* adalah metode dimana siswa dituntun untuk belajar mandiri dengan membuat pertanyaan berdasarkan bacaan yang diberikan oleh guru. Dimana terdapat faktor kesiapan siswa untuk mengikuti kelas adalah metode pembelajaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Kegiatan belajar mengajar yang terjadi selama ini terutama disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dan kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Selama ini guru cenderung hanya menggunakan metode teori dan ceramah, dengan kegiatan siswa diarahkan pada

mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan pekerjaan rumah. Keadaan ini tentu membosankan bagi siswa, sehingga siswa tidak siap menerima mata pelajaran yang diberikan oleh guru, khususnya IPA.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar masih mengalami kendala dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang masih rendah. Metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat tradisional dan kurang menyenangkan sehingga siswa kurang tertarik dan aktif dalam proses belajar.

Hasil observasi awal di SDN 9 Banyuasin 1 pada 19 Januari 2023 diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA masih rendah. KKM yang ditetapkan dalam mata pelajaran IPA di SDN 9 Banyuasin 1 adalah 70. Dari 26 orang siswa pada kelas IV ini hanya 4 siswa saja yang hasil belajarnya baik dan untuk siswa yang lainnya mendapat nilai pas (sama dengan KKM yang ditentukan) dan bahkan rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata – rata siswa yang mendapat nilai 60. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel. 1.1 Nilai IPA Siswa Kelas IV SDN 9 Semester 1 Tahun Ajaran 2021-2022

No	Nilai KKM	Nilai Siswa	Keterangan	Jumlah Siswa
1	70	71-77	Tuntas	2 orang
2	70	70-74	Tuntas	2 orang
3	70	63-66	Belum tuntas	6 orang
4	70	61-65	Belum tuntas	7 orang
5	70	60-64	Belum tuntas	9 orang

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa antara lain: 1) Proses pembelajaran masih menggunakan metode tradisional. Pembelajaran masih berpusat pada guru, dengan sebagian besar waktu mengajar digunakan untuk

ceramah dan pemberian informasi, dengan hanya sebagian kecil waktu pembelajaran yang digunakan untuk kegiatan siswa. 2) Sebagian besar siswa hanya mencatat dan jarang bertanya tentang materi yang dipelajarinya. 3) Semangat belajar siswa juga rendah, yang dapat diwujudkan dengan kurangnya semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya berdasarkan wawancara penulis dengan siswa – siswi kelas IV SDN 9 Banyuasin 1 pada 20 Januari 2023, mereka mengatakan bahwa mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang membosankan karena belajarnya monoton. Hal ini menyebabkan pelajaran IPA kurang diminati oleh siswa – siswi kelas IV SDN 9 Banyuasin 1, sehingga menghasilkan nilai IPA mereka rendah maka perlu adanya pembelajaran dengan menggunakan metode *Learning Starts With A Question*.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka diperlukan sebuah metode pembelajaran yang aktif dan inovatif serta dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa yang lebih efektif. Salah satu yang perlu diterapkan dalam proses pembelajaran IPA yaitu metode pembelajaran *Learning Starts With A Question*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Susanto (2013: 432) metode *Learning Starts With A Question* adalah metode dimana siswa diarahkan untuk membaca atau mempelajarinya terlebih dahulu dengan membuat pertanyaan sebelum guru menerangkannya. Agar siswa aktif dalam mencari jawaban dari pertanyaan yang diajukan.

Hasil penelitian yang mendukung keberhasilan metode *Learning Starts With A Question* ini menurut (Nasution, Juni Sahla, 2019) yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Learning Starts A Question* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di SDN 064976 Medan Tembung” penelitian ini memperlihatkan adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode *Learning Starts With A Question*. Persamaan dengan penelitian yang diteliti yaitu sama-sama menggunakan metode *Learning Starts With A Question*, perbedaannya penelitian ini menggunakan kelas V, sedangkan peneliti menggunakan kelas IV. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 064976 yang berjumlah 66 siswa, dan sampel yang digunakan pada kelas Va dan Vb. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi, tes yaitu pre-test dan pos-test sebanyak 20 butir soal pilihan berganda.

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa 1) Hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan strategi *Learning Start a Question* pada materi Sistem Pencernaan Pada Manusia di kelas V SD Negeri 064976 Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah Baik. Dimana diperoleh nilai pretest sebesar 30.3 dan nilai posttest sebesar 81.2 2) Hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi Sistem Pencernaan Pada Manusia di kelas V SD Negeri 064976 Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah Baik. Dimana diperoleh nilai pretest 30.0 dan nilai posttest 70.0 3) Berdasarkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA menggunakan strategi Learning Start a

Questiondi kelas V SD Negeri 064976 setelah dilakukan pengujian hipotesis maka terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar IPA siswa yang diajar menggunakan strategi *Learning Start A Question*.

Kemudian penelitian yang sama dilakukan (Dzia Unnazikah, 2022) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Starts With A Question (LSQ)* Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya” metode *Learning Starts With A Question* pada pembelajaran tematik yang dikembangkan dinyatakan baik dan layak untuk digunakan sebagai metode pembelajaran di SDN Menanggal 601 Surabaya. Persamaan dengan penelitian yang diteliti sama-sama menggunakan metode *Learning Starts With A Question*, perbedaannya penelitian ini menggunakan materi pelajaran tematik, sedangkan peneliti menggunakan materi pelajaran IPA. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis rancangan penelitian yang digunakan adalah *posttest-only control design*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel non probability sampling yang salah satunya *purposive sampling*. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas IV yang terbagi dalam kelas IV-A, IV-B, dan IV-C. Namun, sampel yang terpilih sesuai dengan tujuan penelitian adalah kelas IV-A sebagai kelas kontrol, dan kelas IV-B sebagai kelas eksperimen. Dengan variabel bebas yaitu model pembelajaran LSQ, dan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dengan jenis *posttest*, dan instrumen penelitian ini menggunakan lembar tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji

homogenitas, dan uji hipotestis (uji-t). Berdasarkan hasil analisis data proses kedua kelompok menggunakan uji hipotesis (uji-t) diperoleh thitung sebesar 11,43 dan ttabel pada taraf signifikan 5% sebesar 1,994, maka thitung \geq ttabel. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran LSQ terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya.

Jadi, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dengan permasalahan yang terdapat di Sekolah Dasar (SD) yang masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, sehingga kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Learning Starts With A Question* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 9 Banyuasin 1”.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Prestasi hasil belajar IPA siswa masih rendah.
2. Metode pembelajaran yang digunakan bersifat konvensional dan melelahkan bagi siswa.
3. Sebagian besar siswa hanya mencatat dan jarang bertanya tentang materi yang dipelajari.

1.2.2 Pembatas Lingkup Masalah

Permasalahan dalam penelitian dibatasi pada:

1. Hasil belajar dari penelitian ini dibatasi pada nilai hasil tes setelah melakukan percobaan.
2. Materi IPA terbatas pada Tema 9 Subtema 2 Pembelajaran 3

1.2.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah Terdapat Pengaruh Metode *Learning Starts With A Question* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 9 Banyuasin 1? “

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Metode pembelajaran *Learning Starts With A Question* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 9 Banyuasin 1.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan informasi dan gambaran bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan untuk menjadi bahan bantu dalam proses pembelajaran.
- 2) Penggunaan metode *Learning Starts With A Question* juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Sekolah, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mencantumkan kebijakan sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran.
- 2) Bagi Guru, dapat dijadikan sebagai salah satu inovasi baru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPA.
- 3) Bagi Siswa, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memahami apa yang disampaikan oleh guru karena siswa sudah tergambar pelajaran yang akan diajarkan guru dari membaca terlebih dahulu serta meningkatkan keterampilan kreatifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- 4) Bagi Peneliti, memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan serta pengalaman baru setelah melaksanakan penelitian.